

Pengaruh Proporsi Komite Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Konstruksi, Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Sherren Clara Agneta

Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

e-mail: sherrencaa@gmail.com

Abstrak

Seiring dengan perkembangan perusahaan terbuka, pentingnya audit terhadap laporan keuangan juga semakin meningkat. *Audit delay* telah menjadi masalah yang serius di Indonesia yang didominasi oleh perusahaan di bidang konstruksi, properti dan real estat. *Audit delay* bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Beberapa faktor diantaranya adalah proporsi komite audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi dan solvabilitas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proporsi komite audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay* baik secara parsial maupun bersamaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dan kompleksitas operasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *audit delay*, sedangkan proporsi komite audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, secara bersamaan proporsi komite audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay*

Kata kunci: *Proporsi Komite Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Solvabilitas, Audit Delay*

Abstract

As companies go public, the importance of auditing financial reports also increases. Audit delays have become a serious problem in Indonesia, which is dominated by companies operating in the construction, property and real estate industries. This delay can be attributed to various factors, stemming from both internal and external sources. Several factors include the proportion of the audit committee, audit tenure, operational complexity and solvency. The purpose of this research is to find out how audit committee proportions, audit tenure, operational complexity and solvency influence audit delay, either partially or simultaneously. The findings of this research indicate that audit tenure and operational complexity partially influence on audit delay, whereas proportion of audit committee and solvency have no influence on audit delay. However, the proportion of the audit committee, audit tenure, operational complexity and solvency simultaneously influence audit delay

Keywords: *Proportion of Audit Committee, Audit Tenure, Operational Complexity, Solvency, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Audit delay merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan mulai dari akhir tahun buku hingga tanggal laporan keuangan auditan diterbitkan (Wulandari & Wiratmaja, 2017). *Audit delay* terjadi ketika perusahaan tidak bisa menuntaskan audit atas laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau oleh standar akuntansi yang berlaku. *Audit delay* memiliki

konsekuensi yang signifikan bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan *stakeholder* lainnya terhadap perusahaan. Selain itu, *audit delay* dapat mengakibatkan perusahaan dikenai sanksi atau denda oleh BEI atau regulator lainnya.

Audit delay telah menjadi masalah yang serius di Indonesia. BEI melaporkan bahwa terdapat 68 perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan dan laporan tahunan mereka (CNBC Indonesia, 2022). Sesuai dengan Peraturan Bursa Nomor II.6.1 yang berkaitan dengan sanksi, BEI sudah memberikan peringatan tertulis kepada 68 perusahaan tercatat yang tidak mengirimkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2021 dengan tepat waktu.

Penelitian ini memilih menggunakan industri konstruksi, properti dan real estat dikarenakan industri tersebut menjadi salah satu industri di Indonesia yang terjadi banyak *audit delay*. Hal ini dikarenakan pada industri konstruksi, properti dan real estat memerlukan investasi yang besar dan regulasi yang ketat sehingga dapat menyulitkan auditor dalam mengumpulkan dan memverifikasi informasi keuangan, sehingga terjadi *audit delay*. Selain itu, pada industri ini terdapat risiko proyek yang tinggi, dimana adanya risiko keterlambatan proyek, risiko kenaikan biaya, risiko ketidakpastian pasar, dan risiko hukum. Dimana dengan adanya risiko ini, dapat mengakibatkan auditor memerlukan waktu dan sumber daya tambahan dalam melakukan audit dan berujung pada perpanjangan waktu audit.

Audit delay bisa disebabkan oleh sejumlah faktor dari dalam maupun luar perusahaan. Salah satunya yaitu proporsi komite audit. Menurut surat edaran OJK/SEOJK.05/2013, komite audit dibentuk dengan tanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Tugasnya yaitu mengawasi serta memastikan keefektifan *internal control* serta penerapan tugas auditor internal dan eksternal. Proporsi komite audit mempengaruhi *audit delay*, dimana semakin besar jumlah anggota maka *audit delay* akan semakin singkat. Jumlah komite audit yang besar dapat meningkatkan pemantauan terhadap penyusunan *financial statement* (Eksandy, 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Darmawan & Widhiyani, 2017) yang menunjukkan pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. Namun, penelitian (Pratama, 2015) menyatakan komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor kedua merupakan *audit tenure*. *Audit Tenure* merupakan periode berkesinambungan ketika auditor melakukan audit pada suatu perusahaan (Praptika & Rasmini, 2016). Sebelum melakukan audit, auditor perlu untuk mempelajari terlebih dahulu mengenai karakteristik bisnis dan sistem pencatatan klien. Oleh karena itu, semakin *panjang audit tenure*, semakin mendalam pemahaman auditor atas karakteristik dan operasional bisnis klien (Michael & Rohman, 2017). *Audit tenure* yang panjang dapat menciptakan efisiensi dalam menyelesaikan audit *financial statement*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Ratnaningsih, 2016) dan (Wiguna, 2012) yang menunjukkan *audit tenure* mempengaruhi *audit delay*. Namun, temuan dari penelitian (Praptika & Rasmini, 2016) menunjukkan *audit tenure* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor ketiga merupakan kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi sebuah perusahaan ditentukan oleh jumlah anak perusahaan dan cabang yang dimiliki, dimana dapat mempengaruhi durasi yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit (Ariyani & Budiarta, 2014). Menurut (Sari & Sujana, 2021), kompleksitas operasi mempengaruhi *audit delay* karena perusahaan akan membuat laporan keuangan konsolidasi jika memiliki entitas anak. Laporan keuangan konsolidasi akan membuat ruang lingkup audit semakin luas. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkinov & Silalahi, 2021) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi mempengaruhi *audit delay*. Namun, penelitian dari (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak mempengaruhi *audit delay*.

Faktor yang keempat adalah solvabilitas. Solvabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang/kewajibannya (Tampubolon & Siagian, 2020). Solvabilitas dapat dinyatakan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), jika semakin besar nilai DER menunjukkan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan ekuitas. Semakin banyak pendanaan yang berasal dari hutang maka nominal pinjaman suatu perusahaan akan semakin besar dan bunga yang dimiliki juga akan semakin besar, dimana hal tersebut dapat meningkatkan risiko gagal bayar suatu perusahaan. Karena itu, untuk memastikan keandalan laporan keuangan, auditor akan meningkatkan kehati-hatian mereka, yang pada gilirannya dapat

memperpanjang *audit delay* (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Menurut (Salsabila & Triyanto, 2020) solvabilitas mempengaruhi *audit delay*, yang sejalan dengan temuan dari penelitian (Rizkinov & Silalahi, 2021) dan (Apriyani, 2015). Namun, penelitian yang dilakukan (Janartha & Suprasto, 2016) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) terdapat 83 perusahaan yang beroperasi di sektor konstruksi, properti, dan real estat. Namun penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari 26 laporan tahunan perusahaan di bidang konstruksi, properti, dan real estat yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2020-2022. Metode pengolahan data menggunakan SPSS dan dilakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas, serta uji statistik yang meliputi uji statistik T, uji statistik F, uji analisis linear berganda dan pengujian koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Gambar 2, variabel X_1 yaitu proporsi komite audit, variabel X_2 yaitu *audit tenure*, variabel X_3 yaitu kompleksitas operasi, variabel X_4 yaitu solvabilitas dan variabel Y yaitu *audit delay* memiliki jumlah observasi sebanyak 78. Variabel X_1 yaitu proporsi komite audit memiliki nilai *min* 0,25 dan nilai *max* 1.5 dengan *mean* 0.81 dan *std deviasi* 0.38. Variabel X_2 yaitu *audit tenure* memiliki nilai *min* 1 dan nilai *max* 6 dengan *mean* 4.31 dan *std deviasi* 1.85. Variabel X_3 yaitu kompleksitas operasi memiliki nilai *min* 0 dan nilai *max* 85 dengan *mean* sebesar 15.56 dan *std deviasi* 18.43. Variabel X_4 yaitu solvabilitas memiliki nilai *min* 0.51 dan nilai *max* 8.43 dengan *mean* 1.36 dan *std deviasi* 1.61. Variabel Y yaitu *audit delay* memiliki nilai *min* 41 dan nilai *max* 234 dengan *mean* 97.42 dan *std deviasi* 28.75.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Proporsi Komite Audit	78	.2500000000	1.500000000	.8101648352	.3807093135
Audit Tenure	78	1	6	4.31	1.854
Kompleksitas Operasi	78	0	85	15.56	18.425
Solvabilitas	78	.0511397130	8.428408305	1.363270669	1.610504893
Audit Delay	78	41	234	97.42	28.748

Gambar 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terlihat pada Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil nilai signifikansi (*Asym.sig*) sebesar $0.115 > 0.05$.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	25.87221
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115
Exact Sig. (2-tailed)		.105
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. User-Specified

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang terlihat pada Gambar 3, keempat variabel independen tidak memiliki gejala multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan pada kolom *Collinearity Tolerance* keempat variabel independen yaitu proporsi komite audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi dan solvabilitas memiliki nilai > 0,1 dan kolom *Statistic VIF* memiliki nilai < 10.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	120.362	15.218		7.909	<.001		
	Proporsi Komite Audit	-5.019	9.886	-.066	-.508	.613	.647	1.545
	Audit Tenure	-5.248	1.901	-.338	-2.761	.007	.739	1.354
	Kompleksitas Operasi	.542	.173	.347	3.130	.003	.901	1.110
	Solvabilitas	-3.450	2.148	-.193	-1.606	.113	.766	1.305

a. Dependent Variable: Audit Delay

Gambar 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Autokolerasi

Berdasarkan hasil uji autokolerasi menggunakan *Runs Test* yang terlihat pada Gambar 4, dapat disimpulkan data tidak menunjukkan gejala adanya autokolerasi. Hal ini diperlihatkan pada nilai signifikansi (*Asymp.sig*) sebesar 0.648 > 0.05.

Runs Test

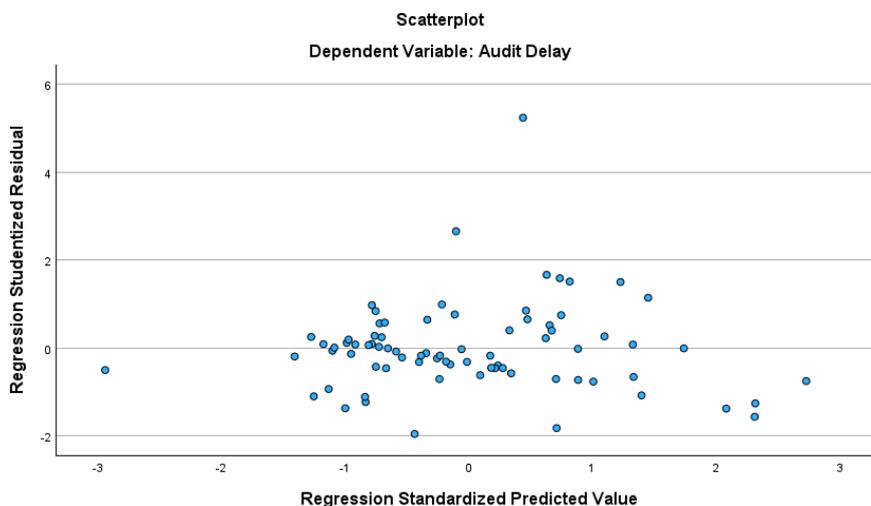
	Standardized Residual
Test Value ^a	-.16496
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	42
Z	.456
Asymp. Sig. (2-tailed)	.648

a. Median

Gambar 4 Hasil Uji Autokolerasi

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui *Scatterplot* pada Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari pola titik-titik pada *Scatterplot* yang tidak membentuk pola yang teratur, serta penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Statistik T

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditunjukkan pada Gambar 7, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proporsi komite audit (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan hipotesis pertama ditolak. Dimana hasil nilai signifikansi sebesar $0.613 > 0.05$.
2. Audit Tenure (X_2) memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan hipotesis kedua diterima. Dimana hasil nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$.
3. Kompleksitas Operasi (X_3) memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan hipotesis ketiga diterima. Dimana hasil nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$.
4. Solvabilitas (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dan hipotesis keempat ditolak. Dimana hasil nilai signifikansi sebesar $0.113 > 0.05$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120.362	15.218		7.909	<.001
	Proporsi Komite Audit	-5.019	9.886	-.066	-.508	.613
	Audit Tenure	-5.248	1.901	-.338	-2.761	.007
	Kompleksitas Operasi	.542	.173	.347	3.130	.003
	Solvabilitas	-3.450	2.148	-.193	-1.606	.113

a. Dependent Variable: Audit Delay

Gambar 6 Hasil Uji Statistik T

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji statistik F yang terlihat pada Gambar 8, disimpulkan bahwa proporsi komite audit (X_1), *audit tenure* (X_2), kompleksitas operasi (X_3) dan solvabilitas (X_4) secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*. Dimana nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12095.454	4	3023.864	4.283	.004 ^b
	Residual	51541.584	73	706.049		
	Total	63637.038	77			

a. Dependent Variable: Audit Delay
 b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Audit Tenure, Proporsi Komite Audit

Gambar 7 Hasil Uji Statistik F

Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada Gambar 9, dapat diketahui rumus regresi linear berganda terkait penelitian ini, yaitu:

$$\text{Audit Delay} = 120.362 - 5,019 \text{ Proporsi Komite Audit} - 5,248 \text{ Audit Tenure} + 0,542 \text{ Kompleksitas Operasi} - 3,450 \text{ Solvabilitas}$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120.362	15.218		7.909	<.001
	Proporsi Komite Audit	-5.019	9.886	-.066	-.508	.613
	Audit Tenure	-5.248	1.901	-.338	-2.761	.007
	Kompleksitas Operasi	.542	.173	.347	3.130	.003
	Solvabilitas	-3.450	2.148	-.193	-1.606	.113

a. Dependent Variable: Audit Delay

Gambar 8 Hasil Analisis Linear Berganda

Berdasarkan koefisien regresi (*beta*) yang dihasilkan, proporsi komite audit (X_1) memiliki nilai -5.019, menandakan hubungan negatif atau tidak searah dengan *audit delay* (Y). Artinya, semakin besar proporsi komite audit, *audit delay* menjadi lebih singkat. Untuk *audit tenure* (X_2) dengan nilai koefisien regresi -5.248, menunjukkan hubungan negatif atau tidak searah dengan *audit delay* (Y), dimana semakin lama *audit tenure*, maka *audit delay* akan lebih singkat. Sementara itu, kompleksitas operasi (X_3) memiliki nilai koefisien regresi 0.542, menunjukkan hubungan positif atau searah dengan *audit delay* (Y). Dengan kata lain, semakin kompleks operasi perusahaan, maka *audit delay* akan semakin lama. Sedangkan solvabilitas (X_4) memiliki nilai koefisien regresi -3.450 yang menandakan hubungan negatif atau tidak searah dengan *audit delay* (Y). Dengan meningkatnya solvabilitas, maka *audit delay* semakin singkat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Gambar 10, diketahui bahwa *Adjusted R Square* penelitian ini sebesar 14.6%. Menunjukkan proporsi komite audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi dan solvabilitas hanya mempengaruhi *audit delay* sebesar 14.6%. Sebesar 85,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi *audit delay* termasuk profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, kepemilikan institutional, *financial distress*, *audit fee*, opini auditor dan umur perusahaan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 ^a	.190	.146	26.572	1.794

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Audit Tenure, Proporsi Komite Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Gambar 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik t dan uji statistik F, maka dapat diuraikan pengaruh masing-masing variabel independen (proporsi komite audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi dan solvabilitas) dan secara bersama-sama terhadap *audit delay* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan

Hipotesis	P-Value Significance F	/ Kesimpulan
H ₁ : Komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	0.613	Ditolak
H ₂ : <i>Audit tenure</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	0.007	Diterima
H ₃ : Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	0.003	Diterima
H ₄ : Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	0.113	Ditolak
H ₅ : Komite audit, <i>audit tenure</i> , kompleksitas operasi, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	0.004	Diterima

Pengaruh Proporsi Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t, menunjukkan signifikansi proporsi komite audit sebesar $0.613 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi komite audit tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* dan hipotesis pertama (H₁) ditolak. Proporsi komite audit tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* disebabkan komite audit tidak berkontribusi langsung dalam penyusunan laporan auditor independen, namun hanya berperan sebagai pengawas pelaksanaan tugas auditor internal maupun eksternal dan memantau proses audit.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Pratama, 2015) dan (Ningsih & Widhiyani, 2015) yang menyatakan bahwa proporsi komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Namun, berbeda dengan penelitian (Haryani & Wiratmaja, 2014) yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit akan memperpendek *audit delay* dan penelitian (Eksandy, 2017) yang menyatakan proporsi komite audit mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t, didapatkan hasil signifikansi *audit tenure* $0.007 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa *audit tenure* dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* dan hipotesis kedua (H₂) diterima. *Audit tenure* mempengaruhi *audit delay* dikarenakan semakin lama perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien, auditor akan semakin memahami bisnis dan praktik akuntansi klien sehingga proses audit dapat dilakukan dengan lebih efisien. Selain itu, *audit tenure* yang lama dapat memperkuat hubungan auditor dengan manajemen perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat berkoordinasi dengan baik selama proses audit dan juga merespon kebutuhan informasi yang dibutuhkan selama proses audit dengan lebih cepat dan transparan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Yanthi *et al*, 2020) dan (Annisa, 2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* mempengaruhi *audit delay*. Jika semakin lama perikatan auditor terhadap perusahaan (klien) maka dapat mempersingkat *audit delay*. Namun, berbeda dengan

penelitian (Devina dan Fidiana, 2019) dan (Ambia & Hernando, 2022) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t, didapatkan hasil signifikansi kompleksitas operasi $0.003 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa kompleksitas operasi dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* dan hipotesis kedua (H_3) diterima. Kompleksitas operasi mempengaruhi *audit delay* dimana semakin banyak jumlah *subsidiary* maka *audit delay* akan semakin panjang karena transaksi dan informasi yang akan diaudit juga semakin banyak. Auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengaudit untuk memastikan tidak adanya salah saji yang material *atas financial statement*.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Darmawan & Widhiyani, 2017), (Sari & Sujana, 2021), (Ananda *et al*, 2021) dan (Ambia & Hernando, 2022) yang menyatakan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, berbeda dengan penelitian (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t, didapatkan hasil signifikansi solvabilitas $0.113 > 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa solvabilitas tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* dan hipotesis kedua (H_4) ditolak. Solvabilitas tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* karena auditor selalu berhati-hati memeriksa kewajiban keuangan perusahaan. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas yang tinggi atau rendah akan diperlakukan serupa karena berkaitan dengan *going concern* perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Janartha & Suprasto, 2016), dan (Saputra & Irawan, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Namun, berbeda dengan penelitian (Apriyani, 2015), (Rizkinov & Silalahi, 2021), dan (Eksandy, 2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Proporsi Komite Audit, *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik F, didapatkan hasil signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa proporsi komite audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay* secara bersama-sama dan hipotesis kedua (H_5) diterima. Perusahaan perlu memperhatikan proporsi komite audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi, dan solvabilitas yang dimiliki dikarenakan keempat faktor tersebut dapat menurunkan *audit delay*. Dengan demikian, perusahaan dapat terhindar dari dampak negatif seperti dikenai denda atau sanksi karena terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan teraudit.

Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat di antaranya:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya 26 perusahaan di industri konstruksi, properti, dan real estat. Hal ini dikarenakan dari 83 perusahaan yang terdaftar di (BEI) hanya sebagian kecil yang menyediakan *financial statement* periode 2015-2022 sehingga penelitian ini hanya mengambil sebanyak 26 perusahaan. Kebutuhan akan *financial statement* periode 2015-2022 dikarenakan peneliti ingin melihat afiliasi auditor selama 6 tahun ke belakang.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memberitahukan secara terpisah entitas anak dengan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung, entitas asosiasi dan ventura. Sehingga perusahaan menggabungkan semua kategori ke dalam entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2020 dimana pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang mungkin mengakibatkan ketidakakuratan pendanaan perusahaan sehingga hasil penelitian terkait solvabilitas terpengaruhi hal tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh proporsi komite audit, audit tenure, kompleksitas operasi dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial proporsi komite audit dan solvabilitas tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*. Sedangkan *audit tenure* dan kompleksitas operasi dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*. Proporsi komite audit, *audit tenure*, kompleksitas operasi, dan solvabilitas secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan di industri konstruksi, properti, dan real estat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambia, H. A., Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. 16.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi dan Leverage Terhadap Audit Delay.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay. 20.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. 14.
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. 9.
- Darmawan, I. P., & Widhiyani, N. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada Audit Delay. 29.
- Devina, N., & Fidiana. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. 15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. 16.
- Intan, K. (2022, Juni 06). Belum Sampaikan Laporan Keuangan Tahun 2021, 68 Emiten Kena Denda.
- Janartha, I. W., & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage Terhadap Audit Delay. 33.
- Keuangan, O. J. (2013). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/SEOJK05/2013 Tentang Komite Yang Dibentuk Oleh Dewan Komisaris Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Mendenhall, W., Beaver, R. J., & Beaver, B. M. (2013). *Introduction to Probability and Statistics*. Boston: Brooks/Cole Publishing Company.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi.
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan.
- Ningsih, I. G., & Widhiyani, N. S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay*. Bali: Universitas Udayana.
- Pradipta, V. A. (2022, Januari 11). Waduh! Masih ada 32 Emiten Belum Sampaikan Laporan Keuangan.
- Praptika, P. Y., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods.
- Pratama, H. G. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. 26.
- Purwanti, T. (2022, Mei 13). BEI Beri Sanksi 91 Emiten yang Belum Setor Lapkeu Tahun 2021.

- Qothrunnada, K. (2022, Oktober 10). Solvabilitas Adalah: Jenis, Tujuan, dan Manfaatnya bagi Perusahaan.
- Rizkinov, B., & Silalahi, S. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Total Aset, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. 19.
- Salsabila, S. A., & Triyatno, N. D. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. 8.
- Saputra, A. D., & Irawan, C. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay.
- Sari, N. K., & Sujana, E. (2021). *Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Delay*.
- Wiguna, K. R. (2012). Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2008-2010.
- Wulandari, L. P., Suryandari, N. A., & Susandya, A. B. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. 10.
- Wulandari, P. I., & Wiratmaja, I. N. (2017). Pengaruh Audit tenure dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi.
- Yanthi, K. D., Merawati, K. L., & Munidewi, I. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. 11.